**PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PENEMUAN**

**(DISCOVERY LEARNING) TERHADAP HASIL BELAJAR IPA SISWA SD NEGERI 277 MATTIRO BULU KABUPATEN PINRANG**

**NURAENI HALIM**

***ABSTRACT:*** The objective of the research are to describe the utilization of demonstration method in science learning,learning motivation and examine the influence of the implementation o demonstration method toward learning motivations of the students in class VI SDN 3 Tanrutedong in Science learning. The research is quantitative with true experiment design, namely pretest and posttest control group design. There were two variables in the research, namely: independent variable was demonstration method, and dependent variable was the students’ learning motivations. The populationsof the research were 225 with the samples were the students in class VI with the total 46 students chosen by employing purposive with 23 members of the experiment group and 23 members of the control group. The measurement instruments of the research were questionnaire and observation sheets. The instruments were validated by supervisors as expert assessors. The data of the research were analyzed by two kinds of statistics, namely descriptive statistic and inferential statistic analysis, which covered: data normality test and hypothesis test, namely two independence samples mean difference test by utilization correlated final test results analysis. The results of research indicate that: the utilization of demonstration method in science learning consist of preparing tools, providing explanation on the topic, and the implementation consist of observation stage, asking and reasoming stage, communication stage and assessment stage, which had been well implemented in general. The results of the students’ motivations before the implementation of demonstration method are in medium category both in control and experiment groups. After giving the treatment, namely the utilization of demonstration method, to experiment group and not utilization demonstration method in control group, there is improvement of the students’ motivation in experiment group which is in high category: whereas, in control group still in medium category. Thus, there is influence of the utilization of demonstration method toward learning motivation of the student in class VI in science subject in SDN 3 Tanrutedong

Keywords: *Demonstration Method, Learning Motivation,and Science Learning.*

Sains sebagai salah satu mata pelajaran yang diajarkan mulai dari jenjang pendidikan dasar, selain sebagai sumber ilmu yang lain, juga merupakan sarana berpikir logis, analis, dan sistematis. Sebagai mata pelajaran yang berkaitan dengan konsep-konsep yang abstrak, maka dalam penyajian materi pelajaran, Sains harus dapat disajikan lebih menarik dan sesuai dengan kondisi dan keadaan siswa. Hal ini tentu saja dimaksudkan agar dalam proses pembelajaran siswa lebih aktif dan termotivasi untuk belajar. Untuk itulah perlu adanya pendekatan khusus yang diterapkan oleh guru.

Paradigma baru pendidikan lebih menekankan pada siswa sebagai manusia yang memiliki potensi untuk belajar dan berkembang. Siswa harus aktif dalam pencarian dan pengembangan pengetahuan. Kebenaran ilmu tidak terbatas pada apa yang disampaikan oleh guru. Guru harus mengubah perannya, tidak lagi sebagai pemegang otoritas tertinggi keilmuan dan indoktriner, tetapi menjadi fasilitator yang membimbing siswa ke arah pembentukan pengetahuan oleh diri mereka sendiri. Melalui paradigma baru tersebut diharapkan di kelas siswa aktif dalam belajar, aktif berdiskusi, berani menyampaikan gagasan dan menerima gagasan dari orang lain, kreatif dalam mencari solusi dari suatu permasalahan yang dihadapi dan memiliki kepercayaan diri yang tinggi.

Rasional Pembelajaran sains pada pendidikan dasar dan menengah ditekankan agar siswa dapat mensistemasikan bahan, informasi atau kemampuan yang telah dimiliki tentang manusia dan lingkungannya menjadi lebih bermakna, lebih peka dan tanggap terhadap berbagai masalah sosial secara rasional dan bertanggung jawab. Meningkatkan rasa toleransi dan persaudaraan di lingkungannya sendiri dan antar manusia. Menyadarkan siswa bahwa kejadian saat ini merupakan bentukan dari tingkah laku manusia masa lalu dan mereka memiliki kemampuan untuk membentuk masa depan sendiri. Menekankan perlunya membaca, menulis dan observasi.

Namun di sisi lain, pembelajaran sains di lapangan masih tampak banyak kekurangan. Pembelajaran Sains di sekolah dasar mengabaikan ide-ide, gagasan serta kurang mengembangkan potensi siswa secara optimal. Pembelajaran sains hanya sekedar dihafal agar tercapai sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Guru terjebak pada metode mengajar ceramah monoton, statis, tanpa menggunakan metode variasi yang lainnya. Hal ini merupakan kendala atau hambatan yang dihadapi oleh guru Sains. Akibatnya, aktivitas dan perkembangan potensi siswa dalam pembelajaran rendah dan tidak mencapai secara optimal. Agar pembelajaran sains bisa mencapai tujuan secara optimal, maka guru berupaya dalam peningkatan kualitas pendidikan dimulai dari peran guru sebagai nahkoda dan yang akan menghantarkan siswa ketempat tujuan. Melalui kegiatan belajar, pembelajaran seorang guru perlu memilih srategi pembelajaran yang menarik.

Hal yang perlu diperhatikan dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan adalah penyelenggaraan proses pembelajaran, dimana guru sebagai pelaksana pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam keberhasilan proses pembelajaran disamping faktor lainnya seperti siswa, bahan pelajaran, motivasi, dan sarana penunjang. Oleh karena itu inovasi dan kreatifitas para pendidik sebagai ujung tombak berhasil tidaknya pendidikan dalam meningkatkan kualitas kehidupan manusia mutlak diperlukan, salah satu bentuknya adalah dengan melakukan pembaharuan model pembelajaran. Pendidikan dengan berorientasi pada kecakapan hidup bertujuan untuk mengaktualisasikan potensi siswa sehingga dapat digunakan untuk memecahkan problem yang dihadapinya.

Berdasarkan uraian diatas, penulis mencoba untuk menyumbangkan pembelajaran sains melalui pengunaan metode demonstrasi yang dapat efektif untuk mempermudah pembelajaran sains siswa SD Negeri 3 Tanrutedong . Metode ini merupakan metode yang menarik untuk digunakan jika materi yang akan dipelajari dapat dibagi menjadi beberapa bagian dan materi tersebut tidak mengharuskan urutan penyampaian.

Alasan lain dipilihnya metode demonstrasi, karena model pembelajaran ini sangat menarik jika diterapkan pada siswa. Siswa akan lebih aktif untuk belajar sendiri dan mencari tahu bagian-bagian yang ditugaskan kepada mereka. Sehingga dapat memberikan motivasi belajar kepada siswa juga memudahkan untuk penyampaian materi pelajaran terkait dengan pelajaran sains di kelas VI SD Negeri 3 Tanrutedong.

Dari pemaparan di atas maka penulis mencoba mengambil suatu penelitian dengan judul “Pengaruh Penggunaan Metode Demonstrasi terhadap Motivasi Belajar Sains pada Siswa SD Negeri 3 Tanrutedong Kecamatan Dua Pitue Kabupaten Sidenreng Rappang”.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dibuat pertanyaan yang menjadi sasaran penelitian sebagai berikut;

1. Bagaimanakah gambaran penggunaan metode demonstrasi dalam pembelajaran sains pada siswa SD Negeri 3 Tanrutedong ?
2. Bagaimanakah tingkat motivasi belajar sains siswa sebelum dan setelah penggunaan metode demonstrasi pada siswa SD Negeri 3 Tanrutedong ?
3. Apakah penggunaan metode demonstrasi berpengaruh terhadap motivasi belajar sains antara yang diajar melalui penggunaan metode demonstrasi dan yang tidak pada siswa SD Negeri 3 Tanrutedong ?

**METODE**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa angka-angka dan akan dianalisis menggunakan statistik. Menurut Sugiyono(2014:13) dikatakan metode ekperimen karena data penelitian berupa angka-angka dan akan dianalisis menggunakan statistik. Jenis penelitian ini juga digunakan karena ingin mengetahui pengaruh perlakuan/treatmen tertentu terhadap yang lain.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah True Experimental Design. Dikatakan *true experimental*(eksperimen yang betul-betul) karena dalam desain ini, peneliti dapat mengontrol semua variabel luar yang mempengaruhi jalannya eksperimen. Dengan demikian validitas internal(kualitas pelaksanaan rancangan penelitian) dapat menjadi tinggi. Ciri utama dari *true experimental* adalah bahwa, sampel yang digunakan untuk eksperimen maupun sebagai kelompok kontrol diambil secara random dari populasi tertentu. Jadi cirinya adalah adanya kelompok kontrol dan sampel yang dipilih secara random.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan diantara bentuk design *true eksperiment*, yaitu Pretest-Posttest Control Group Design. Dalam desain ini terdapat dua kelompok yang dipilih secara random, kemudian diberi *pretest* untuk mengetahui keadaan awal adakah perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hasil pretest yang baik bila nilai kelompok eksprimen tidak berbeda secara signifikan. Pengaruh perlakuan adalah (O2 – O1) – (O4 – O3).

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SD Negeri 3 Tanrutedong tahun pelajaran 2015/2016 yang berjumlah 225 orang. Sampel dalam penelitian adalah siswa kelas VI A dan kelas VI B yang berjumlah 46 orang. Sampel kelas dipilih dengan cara: 1) *Purposive sampling* dengan alasan siswa yang mempelajari sains dengan metode demonstrasi pada kelas VI, dan 2) setelah ditetapkan kelas VI A dan VI B sebagai kelas terpilih, maka dilakukan acakan untuk menentukan siswa yang menjadi anggota kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pengacakan ini dilakukan berdasarkan sarana belajar siswa yang pada umumnya sama yaitu buku pelajaran dari sekolah dan pekerjaan orang tua pada umumnya petani. Sehingga diperoleh secara merata masing-masing 23 orang pada kelas eksperimen dan kontrol.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah lbar angket motivasi siswa. Pengisian lembar angket digunakan sebanyak dua kali, yaitu *pre-test* dan *post-test* dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui motivasi awal siswa pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Pengisian lembar angket ini dilaksanakan sebelum kelompok eksperimen menerima materi pelajaran dengan penggunaan metode demonstrasi dan kelompok kontrol tidak menggunakan metode demonstrasi. *Post-test* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol bertujuan untuk mengetahui tingkat motivasi belajar siswa setelah diberikan perlakuan penerapan metode demonstrasi dengan cara membandingkan dengan hasil *pre-test.*

Pengumpulan data penelitian ini menggunakan dua instrumen yaitu melalui angket dan observasi

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pembelajaran sains dengan menggunakan metode demonstrasi di kelas VI SD Negeri 3 Tanrutedong dilaksanakan sebanyak 3 kali pertemuan dengan dua kompetensi dasar yaitu mendeskripsikan peristiwa rotasi bumi, revolusi bumi, dan revolusi bulan dilaksanakan sebanyak 1 kali pertemuan sedangkan menjelaskan terjadinya gerhana bulan dan gerhana matahari dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan. Untuk kompetensi dasar mendeskripsikan peristiwa rotasi bumi, revolusi bumi, dan revolusi bulan terdapat tiga indikator yang ingin dicapai yaitu mendemonstrasikan dengan menggunakan model peristiwa rotasi bumi, mendeskripsikan akibat peristiwa rotasi bumi dengan menggunakan model misalnya terjadinya siang dan malam serta perbedaan waktu, dan mendemonstrasikan gerakan bumi mengelilingi matahari (revolusi). Pada kompetensi dasar menjelaskan terjadinya gerhana bulan dan gerhana matahari terdapat empat indikator yang ingin dicapai yaitu mendemonstrasikan proses terjadinya gerhana bulan, menjelaskan posisi matahari, bumi, dan bulan saat terjadi gerhana bulan, mendemonstrasikan proses terjadinya gerhana matahari, dan menjelaskan posisi matahari, bumi, dan bulan saat terjadi gerhana matahari.

Disetiap pertemuan terdapat tiga tahapan utama yang dilaksanakan yakni kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Berikut penjelasan setiap tahapan untuk setiap pertemuan dengan menggunakan metode demonstrasi.

1. Tahap persiapan

Kegiatan pembelajaran sains dengan menggunakan metode demonstrasi pada tahap persiapan, peneliti terlebih dahulu mempersiapkan kelas mulai dari mempersiapkan media demonstrasi, kelengkapan alat tulis, buku paket, dan perangkat pembelajaran berupa RPP. Hal ini dilakukan pada setiap pertemuan.

1. Memberi penjelasan tentang topik

Sebelum melaksanakan pembelajaran sains dengan metode demonstrasi terlebih dahulu guru menjelaskan tentang topik dan langkah-langkah yang akan dilakukan dalam pembelajaran demonstrasi.

1. Pelaksanaan demonstrasi
2. Mengusahakan agar demonstrasi dapat diikuti dan diamati oleh seluruh siswa (pengamatan dan observasi)

Pada tahap ini, siswa diarahkan untuk mengobservasi suatu objek sehubungan dengan materi selama proses pembelajaran berlangsung. Tahapan observasi ini adalah merupakan langkah untuk menciptakan suasana atau iklim pembelajaran yang nyaman dan responsif dalam pembelajaran. Guru mencoba untuk memotivasi dan mengajak siswa untuk berpikir memecahkan masalah dengan memberi pengantar penjelasan tentang pokok bahasan yang mau dipecahkan. Beberapa hal yang dapat dilakukan dalam tahapan ini adalah antara lain menjelaskan topik, tujuan dan hasil belajar yang diharapkan akan dicapai siswa, menjelaskan pokok-pokok kegiatan untuk mencapai tujuan, menjelaskan pentingnya topik dan manfaat belajar sebagai motivasi bagi siswa. Penjelasan awal kepada siswa perlu dilakukan sehingga siswa tahu apa yang harus dilakukan dalam proses pembelajaran. Dalam proses penelitian ini, guru membagi siswa ke dalam kelompok yang memungkinkan mereka untuk berinteraksi satu dengan yang lain, bekerja sama menyelesaikan tugas berdasarkan LKS yang diberikan. Dalam hal ini guru berperan untuk mengontrol, memberi arahan, memfasilitasi dan memotifasi siswa untuk mengerjakan tugas berdasarkan LKS. LKS ini mengarahkan siswa untuk mencapai dan menemukan hal-hal baru sehubungan dengan pelajaran tersebut. Contohnya dalam pokok bahasan tentang terjadinya siang dan malam, siswa diberi penjelasan tentang proses terjadinya siang dan malam, lalu siswa diberikan globe dan senter lalu objek tersebut diamati oleh siswa beberapa saat.

1. Menumbuhkan sikap kritis sehingga terjadi tanya jawab dan diskusi(bertanya dan bernalar)

Pada tahap ini, setiap siswa menerima Lembar Kerja Siswa(LKS) dan beberapa buku materi pelajaran dari guru sebagai bahan untuk menstimulus siswa agar muncul pertanyaan. Siswa dilatih untuk berpikir memunculkan pertanyaan-pertanyaan pada LKS berdasarkan hasil pengamatan pada objek secara langsung dan bahan bacaan dari materi. Tahap bertanya merupakan langkah yang membawa siswa pada suatu persoalan yang mengandung teka-teki. Persoalan yang disajikan adalah persoalan yang menantang untuk berpikir. Teka-teki yang menjadi persoalan dalam penemuan harus mengandung konsep yang jelas dan pasti. Konsep-konsep dalam masalah adalah konsep-konsep yang sudah diketahui telebih dahulu oleh guru atau dimodifikasi sehingga siswa memecahkan masalah tersebut.

1. Siswa mencoba melakukan proses demonstrasi(mengkomunikasikan)

Pada pertemuan pertama yaitu pada hari Selasa 8 Maret 2016, guru bersama siswa yang sudah dibagi dalam 4 kelompok mendemonstrasikan bagaimana proses terjadinya siang dan malam dan proses terjadinya subuh, pagi, siang dan sore. Globe diletakkan diatas meja, salah satu siswa dari masing-masing kelompok diminta menyalakan lampu senter mengarah ke globe dan yang lain mengamati apa yang terjadi.\

Hasil penelitian motivasi belajar sians siswa kelas VI SD Negeri 3 Tanrutedong diperoleh dari ada dua macam instrumen yaitu angket motivasi dan observasi. Data yang diperoleh melalui angket berupa motivasi awal siswa(*pre-test*), motivasi akhir siswa(*post-test*) kelompok eksperimen dan kontrol. Motivasi siswa dikategorikan menjadi tiga kategori, yaitu: tinggi, sedang, dan rendah.

**SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang pengaruh penggunaan metode demonstrasi terhadap peningkatan motivasi belajar sains siswa kelas VI SD Negeri 3 Tanrutedong pada materi memahami matahari sebagai pusat tata surya dan interaksi bumi dalam tata surya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Penggunaan metode demonstrasi dalam pembelajaran sains di kelas VI SD Negeri 3 Tanrutedong yang terdiri dari mempersiapkan alat bantu, memberi penjelasan tentang topik, dan tahap pelaksanaan yang terdiri dari tahap pengamatan dan observasi, tahap bertanya dan bernalar, tahap mengkomunikasikan, dan tahap membuat penilaian, pada umumnya terlaksana dengan baik.
2. Motivasi belajar sains siswa kelas VI SD Negeri 3 Tanrutedong sebelum penggunaan metode demonstrasi berada pada kategori sedang, baik pada kelompok kontrol maupun pada kelompok eksperimen. Setelah diberi perlakuan yaitu penggunaan metode demonstrasi pada kelompok eksperimen motivasi belajar pada kategori tinggi dan tidak menggunakan metode demonstrasi pada kelompok kontrol tetap pada kategori sedang.

70

1. Terdapat pengaruh penggunaan metode demonstrasi terhadap motivasi belajar pada mata pelajaran sains siswa kelas VI SD Negeri 3 Tanrutedong Kecamatan Dua Pitue Kabupaten Sidenreng Rappang.

**DAFTAR PUSTAKA**

Aly Abdullah., Rahma Eny. 2009. *Ilmu Alamiah Dasar*. Jakarta: PT Bumi Aksara

Anitah, Sri . ( 2008 ). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka.

AM, Sardiman. 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Perkasa.

Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

Asrori, Mohammad. 2009. *Psikologi Pembelajaran*. Bandung: CV. Wacana Prima.

B, Hamzah. 2011. *Teori Motivasi dan Pengukurannya : Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Bundu, Patta. 2010. *Penilaian Keterampilan Proses dan Sikap Ilmiah dalam Pembelajaran Sains di SD*. Jakarta: Depdiknas.

Bungin, Burhan. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana Prenada Media.

Samatowa, Usman. 2011. *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*. Jakarta: Indeks.

Singgih. 2008. *Psikologi Olahraga Prestasi*. Jakarta: Gunung Mulia.

Subana. 2005. *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah. Bandung*: CV Pustaka Pelajar.

Sudirman. 1991. *Ilmu Pendidikan.*Bandung: Remaja Rosdakarya.

. . 1996. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Perkasa.

Sudjana. 2005. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdikarya.

Sugihartono. 2008. *Psikologi Pendidikan.* Yogyakarta: UNY Press.

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sulistyorini, Sri. *Model Pembelajaran IPA Sekolah Dasar dan Penerapannya dalam KTSP.* Yogyakarta: Tiara Wacana*.*

Supandi. 2011. *Menyiapkan Kesuksesan Anak Anda*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Sumiati., Asra. 2009. *Metode Pembelajaran*. Bandung: CV. Wacana Prima.

Syah, Muhibbin. 1995. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdikarya.

Thursam. 2008. *Belajar Secara Evektif*. Jakarta: Pustaka Pembangunan Swadana Nusantara.